

Pemperdayaan Manajemen Organisasi Pada Dayah Nurul Yaqin Kecamatan Darul Ihsan Di Kabupaten Aceh Timur

Nuriman^{✉1}, Azhar², Ayub³, Yusnaini⁴, Yuliza⁵

¹Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Faklutas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Lhokseumawe, 24351, Alue Awe, Kota Lhokseumawe-Aceh Indonesia

²Jurusan Manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh Lhokseumawe, 24351, Buket Indah

³Jurusan Administrasi Publik pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Malikussaleh Lhokseumawe; 24351, Buket Indah, Aceh, Indonesia

⁴Jurusan Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Lhokseumawe, 24351, Alue Awe, Kota Lhokseumawe-Aceh Indonesia

⁵Jurusan Manajemen Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Lhokseumawe, 24351, Alue Awe, Kota Lhokseumawe-Aceh Indonesia

✉Corresponding Author: nuriman@iainlhokseumawe.ac.id | Phone: +62895334370788

Abstrak

Pendampingan dan pemberdayaan dayah *salafiyyah* merupakan langkah strategis yang dilakukan untuk meningkatkan sumberdaya personal. Pelaksanaan program pendampingan melalui pengabdian pada dayah Nurul Yaqin ini bermaksud untuk memperkuat manajerial dan tatalaksana organisasi dan administrasi untuk mendukung kelancaran manajerial organisasi dayah. Kegiatan pendampingan ini melibatkan pendekatan partisipatori *action riset* yang mengharuskan tim pendamping terlibat langsung dalam *community relation* Bersama sejumlah pengurus utama di lokasi pemberdayaan. Sejumlah tiga pesonil pendamping dan dua pesonil tenaga ahli bidang manajemen dan administrasi ikut terlibat dalam kegiatan pendampingan pada dayah, dengan sasaran meningkatkan kemampuan manajerial dan tatalaksana administrasi pada lembaga dayah *salafiyyah*. Keterlibatan tim *community relation* memberi peluang yang luas kepada pengurus dayah untuk memperbaiki dan meningkatkan kapasitas manajerial dan tatalaksana administrasi yang baik. Pengabdian/pendampingan ini menghasilkan tatalaksana administrasi dan pola manajerial yang terstruktur pada dayah Nurul Yaqin. Keberhasilan ini terjadi melalui transfer pengetahuan tentang manajemen maupun cara-cara memformat dan menulis surat yang baik. Tim pelaksana pendampingan/pengabdian terjun langsung dan bersosialisasi dengan sejumlah pengurus dayah Nurul Yaqin, di Kecamatan Darul Ihsan, Kabupaten Aceh Timur. Oleh karena itu, pengabdian/pendampingan telah mampu meningkatkan tatalaksana administrasi dan manajemen organisasi pada dayah. Dengan demikian, tim pelaksana merekomendasi tatalaksana administrasi berkelanjutan sehingga menambah baik kualitas dan struktur kepengurusan pada Dayah Nurul Yaqin.

Kata Kunci: pendampingan; meningkatkan; manajerial-organisasi; administrasi dan kelembagaan;

Pendahuluan

Pendampingan dan pemberdayaan manajemen tatalaksana pada dayah *salafiyyah* sangat jarang dilakukan baik oleh akademisi maupun Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) (Sayuti et al., 2022). Pada prinsipnya pendampingan bertujuan memberdayakan dan meningkatkan manajemen organisasi sebagai upaya yang dilakukan oleh yang pakar untuk memberi tanggungjawab lebih besar tentang cara-cara yang harus dilakukan suatu lembaga atau organisasi. Umumnya pemberdayaan yang dilakukan akan berhasil jika melibatkan akademisi, atau Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM). Pembangunan sistem dan manajemen tatalaksana organisasi bertumpu pada pengembangan skill yang pada akhirnya meningkatkan kualitas kepengurusan pada lembaga. Program pendampingan meliputi manajemen keorganisasian untuk meningkatkan ekonomi produktif telah banyak dilakukan baik yang melibatkan pemerintah ataupun LSM. Walaupun program pemberdayaan digulir pemerintah dan LSM di Aceh tetapi program pemberdayaan tatalaksana organisasi pada dayah *salafiyyah* kurang mendapat perhatian sejak satu dekade terakhir. Sebagaimana diketahui pemberdayaan selalu menempatkan manusia sebagai subyek pembangunan dalam menangani sejumlah permasalahan baik menyangkut manajerial maupun tatalaksana administrasi (Siregar et al., 2021). Hal ini sebagai landasan awal dan sangat utama dalam meningkatkan kualitas manajemen pada lembaga dayah *salafiyyah*. Berdasarkan laporan penelitian terdahulu kurangnya sumberdaya manusia khususnya terkait tatalaksana organisasi berpengaruh pada kualitas Lembaga (Musyarofah, 2014). Dengan demikian, masalah utama dalam pembangunan lembaga yang berkualitas dikaitkan dengan manajemen organisasi. Program pemberdayaan manajemen tatalaksana organisasi menjadi prioritas utama pelaksanaan pengabdian ini. Mendesaknya dilaksanakan pemberdayaan manajerial pada dayah *salafiyyah* turut dipicu arus perubahan teknologi yang menuntut kesiapan Lembaga terkait tatalaksana organisasi yang terarah dan terstruktur sehingga lembaga dayah mampu bersaing dengan lembaga-lembaga lainnya. Oleh karena itu, pemberdayaan manajemen tatalaksana organisasi dilakukan agar dapat menghasilkan kualitas kepengurusan lembaga Pendidikan agama khususnya pada dayah

Nurul Yaqin.

Tatakelola administrasi sebagai kegiatan ketatausahaan yang meliputi kegiatan cata-mencatat, surat-menyurat, pembukuan dan pengarsipan surat serta hal-hal lainnya yang dimaksudkan untuk menyediakan informasi serta mempermudah memperoleh informasi kembali jika dibutuhkan (Sondang, 2006). Masalah pengelolaan organisasi pada dayah Nurul Yaqin di Gampong Buket Pelawi didapati belum tertata secara rapi dan berencana yang dijalankan pengurus dan pimpinan. Masalah ini tampak dari manajerial dan alokasi waktu secara terstruktur. Pemetaan yang dilakukan menemukan bahwa: (1) belum tertata secara terstruktur sistem administrasi, (2) tidak adanya pencacatan administrasi secara permanen (3) belum adanya penempatan personil yang mengerjakan tugas-tugas sesuai job dan tugas dan fungsi (tupoksi) masing-masing. Padahal administrasi dalam keseluruhan proses pelaksanaan pada umumnya dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan (Sondang, 2006), terkait kepentingan kelembagaan yang meliputi fungsi pengaturan, pelayanan, pembangunan, pemberdayaan, dan perlindungan. Oleh sebab itu, pendampingan ini di fokus pada:

- a) Bagaimana melatih tatakelola organisasi dayah Nurul Yaqin di Kecamatan Darul Ihsan Kabupaten Aceh Timur?
- b) Bagaimana meningkatkan manajerial organisasi dayah Nurul Yaqin di Kecamatan Darul Ihsan Kabupaten Aceh Timur?

Pendampingan pada dayah Nurul Yaqin merupakan pemberdayaan tatakelola organisasi dan administrasi (Muhammad et al., 2021). Pendampingan manajemen organisasi diharap membawa manfaat bagi pengurus dayah dalam: (1) menguatkan tatakelola organisasi yang berkelanjutan, (2) membantu menata administrasi dan manajerial organisasi pada dayah Nurul Yaqin, dan (3) meningkatkan akreditasi lembaga pendidikan dayah *salafiyah*.

Pemberdayaan berkonotasi dengan kata "*empowerment*." Kata "*empowerment* disunting dari kamus *Oxford English Dictionary*, yang mengandung pengertian *to give ability or enable to*. Dalam konteks bahasa Indonesia kata tersebut diartikan sebagai aktivitas untuk memberi kecakapan/kemampuan yang memungkinkan objek yang didampingi mampu mengembangkan diri menjadi lebih baik. Pemberdayaan juga dimaknai sebagai *to give power of authority to*, yang berarti membantu individu atau komunitas tertentu agar memiliki kemampuan atau skill (Hiryanto, 2017). Kata pemberdayaan asosiasi pada kesadaran pada faktor sumber daya manusia dalam pembangunan dan penguatan sosial (Astuti, 2019). Pemberdayaan juga sebagai upaya memberi pemahaman pada individu untuk mengambil tanggung jawab perorangan guna meningkatkan dan memberikan kontribusi pada tujuan, visi dan misi organisasi (Hasibuan et al., 2022).

Berdasarkan penjelasan diatas, pemberdayaan dapat dipahami sebagai kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kekuasaan bagi orang-orang yang lemah atau tidak beruntung dalam usaha pengalokasian kembali kekuasaan melalui perubahan struktur sosial dan supervisi organisasi (Johnson & Paper, 1998). Pemberdayaan dipahami sebagai sebuah proses yang mencakup partisipasinya organisasi untuk melakukan kontrol dalam proses pengurusannya. Aktivitas pemberdayaan menekankan lembaga/organisasi agar memperoleh keterampilan, dan pengetahuan yang cukup untuk memengaruhi kualitas tatakelola organisasi (Rappaport, 1987). Pemberdayaan dalam wacana pengembangan selalu berkorelasi dengan konsep kemampuan mengurus diri, partisipasi, dan skill (Mursalin, 2014). Pemberdayaan pendidikan non-formal seperti Lembaga dayah *salafiyah* ialah suatu upaya meningkatkan kemampuan mengurus lembaga agar mampu melepaskan diri dari kelemahan-kelemahan dalam pengelolaannya. Menurut Sumodiningrat pemberdayaan harus dilakukan dengan cara; menciptakan iklim yang memungkinkan berkembangnya potensi (*enabling*), menguatkan potensi dan sumber daya yang ada (*Empowering*), memberi perlindungan (*protecting*) (Priyono & Pranarka, 1996). Pemberdayaan organisasi dayah *salafiyah* ini dalam pendampingan sebagai upaya meningkatkan sistem tatakelola atau manajemen organisasi agar terstruktur dan terukur (Astuti, 2019).

Ditinjau dari sudut pandang manajerial nilai tambah yang mengarah pada perubahan, melakukan kegiatan organisasi menampakkan perkembangan dari masa ke masa. Seorang pemimpin yang berperan sebagai *entrepreneur* harus memiliki karakter yang memiliki keberanian mengambil resiko, menyukai tantangan, punya daya tahan yang tinggi punya visi jauh ke depan dan selalu berusaha memberikan yang terbaik (Suryana & Bayu, 2012). Menjadi seorang pemimpin diperlukan integritas yang kokoh, memiliki etos kerja yang tinggi dan kesanggupan menghadapi tantangan, hambatan bahkan ancaman (Mansur & Anwar, 2019). Seorang *entrepreneur* adalah individu yang berani mengambil keputusan "keluar dari zona nyaman dan masuk ke zona ketidakpastian (penuh resiko).

Seorang *entrepreneur* pada dasarnya adalah pembaharu (*innovator*) dengan cara melakukan sesuatu yang baru, dianggap baru atau berbeda dari kondisi sebelumnya (Sudiarti et al., 2020). Apa yang dilakukannya mempunyai objektif perubahan ke arah yang lebih baik dan memberi nilai tambah bagi diri maupun orang lain. Oleh sebab itu, *brand image* bagi sebuah lembaga merupakan aset yang paling berharga dalam menciptakan nilai tambah bagi stakeholder dengan cara meningkatkan kepuasan dan menghargai kualitas sehingga melahirkan kepercayaan. Seorang pemimpin sekaligus *entrepreneur* bukan hanya mampu membangun imej, tetapi harus mampu memanfaatkan kekuatan dari inovasinya itu untuk melipat gandakan akselerasi perubahan. Dengan cara inilah terjadi penumpukan dan terus tumbuh dan berkembang suatu organisasi. Organisasi yang memiliki nuansa *entrepreneur* harus memikirkan cara-cara manajerial untuk menciptakan lembaga yang berkualitas dalam waktu yang tepat.

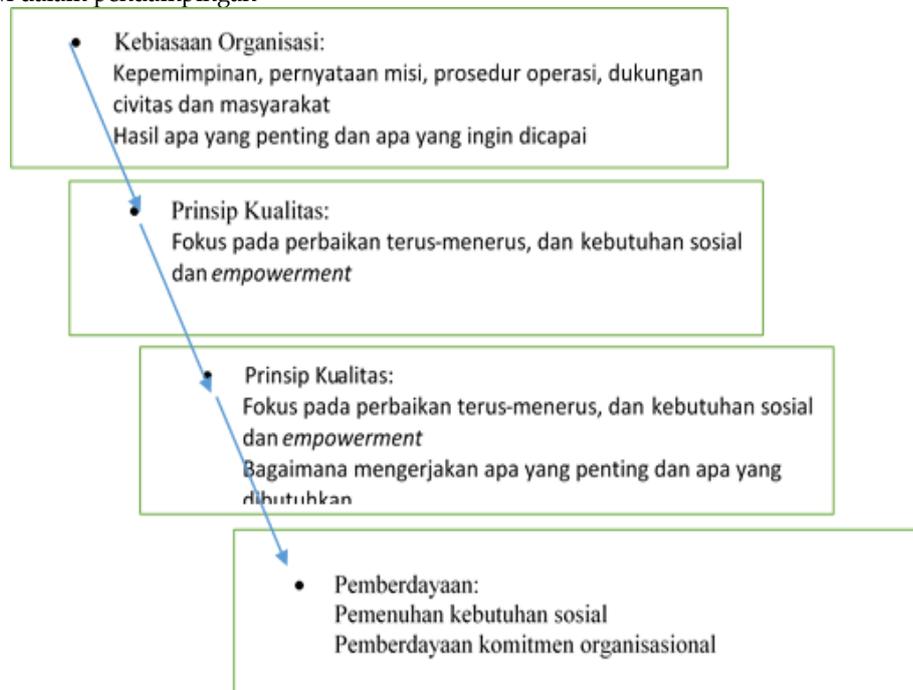
Landasan teoritis terkait pendampingan pada dayah Nurul Yaqin didasarkan pada konsep *total quality service* berbasis pada *total quality management* (TQM) (Powell, 1995). TQM merujuk pada penekanan dan pengendalian kualitas yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, perancangan dan evaluasi hingga kualitas organisasi menjadi meningkat. TQM menekankan komitmen manajemen untuk memperoleh arah organisasi sesuai visi dan misinya sehingga mempengaruhi perkembangan dan kualitasnya (Honarpour et al., 2018).

Peningkatan kualitas suatu organisasi mengharuskan meningkatnya pemahaman terhadap tatakelola organisasi. Perbaikan kualitas dan daya saing dipercaya mampu menjawab tantangan zaman (Muharram, 2019), melalui peningkatan kualitas yang melibatkan segenap civitas pada aktivitas yang dibutuhkan oleh lembaga untuk menerapkan standar kualitas. TQM diaplikasi dalam pemberdayaan untuk menjustifikasi indikator yang dapat digunakan dalam manajemen

kepengurusan organisasi dan tatakelola administrasi (Syukron, 2022) pada dayah Nurul Yaqin. Alternatif pengukuran kualitas pelayanan digunakan untuk memastikan pelayanan pada umumnya dengan pendekatan teori *Total Quality Management*. TQM diaplikasi dalam memberdayakan oragnisasi dayah Nurul Yaqin digambarkan berikut:

Skema 1:

Aplikasi TQM dalam pendampingan



Sumber: (Honarpour et al., 2018).

Gambar di atas menunjukkan alur aktivitas organisasi untuk mencapai *total quality management* (TQM). Teori ini diaplikasi dalam administrasi dan kepengurusan pada dayah *salafiyah* Nurul Yaqin terkait Langkah-langkah manajerial berbasis pada objektif organisasi. TQM digunakan agar menambah baik pengurusan lembaga (Fadilah, 2011) dayah *salafiyah* di lokasi pendampingan ini. Menurut Cronin, kualitas pengurusan suatu lembaga dapat diukur berdasarkan penilaian publik.¹ Jadi, kualitas manajemen dan tatakelola administrasi dilakukan dengan cara meningkatkan tatakelola administrasi dan kepengurusan organisasi secara terstruktur sehingga dapat dievaluasi secara berkala (Hanggraeni, 2012).

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pemberdayaan/pendampingan ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik *Parsipatory Action Research* (PAR), yang melibatkan langsung Tim pedamping di lokasi yang diidentifikasi dari indikator; (a) permasalahan berat, (b) permasalahan sedang dan (c) permasalahan ringan. Ketiga masalah tersebut diselesaikan dengan cara pengarahan langsung secara individu yang melibatkan beberapa senior pada dayah Nurul Yaqin oleh akdemisi selaku tenaga ahli adminstrasi pada Jurusan Administrasi publik dan tenaga ahli dari jurusan Manajemen dari Universitas Malikussaleh (UNIMAL), disamping dua anggota tim dan satu ketua tim dalam pendampingan ini.

Pelaksanaan Kegiatan

Lokasi pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah pada dayah Nurul Yaqin, di Gampong Buket Pelawi Kecamatan Darul Ihsan Kabupaten Aceh Timur. Adapun kondisi lokasi program pendampingan ini sebagaimana dinyatakan dalam gambar berikut:



Gambar 1. Salah satu balai tempat mengaji (gambar kiri) dan deretan Bilik/Kamar dan 2 buah balai tempat mengaji di

¹ Cronin dan Taylor. *Measuring service quality: A reexamination and extension*. Ibid. Hlm. 55-68.

ujung lorong (gambar kanan)

Adapun waktu pelaksanaan pendampingan ini dimulai sejak bulan Juni 2022 dan berakhir hingga November 2022. Oleh karena itu, durasi masa pelaksanaan pendampingan “Pemberdayaan Manajemen Organisasi pada Dayah Nurul Yaqin dalam lima tahapan yang terdiri dari:

- Tahapan Pertama : Mapping masalah yang muncul dalam lokasi pengabdian
- Tahapan Kedua : Diskusi dan Problem Solving
- Tahapan Ketiga : Memberi arahan dan modul tentang tatakelola dan persuratan yang berisi contoh-contoh persuratan yang baik.
- Tahapan Keempat : Mengevaluasi program pendampingan yang dilaksanakan baik tatakelola administrasi maupun kepengurusan oraganisasi pada dayah.
- Tahapan Kelima : Membuat laporan pendampingan/pengabdian

Adapun kegiatan pendampingan yang dilakukan sebagaimana ditampilkan dalam gambar berikut:



Gambar 2. Foto pasca diskusi dengan pengurus dayah (gambar kiri) dan pengarahan dan problem solving tentang ADM dan tatakelola (gambar kanan)



Gambar 3. Foto makan bersama pimpinan dan menemukan solusi kepengurusan/organisasi (gambar kiri) dan Foto serah terima Alquran, Kitab dokumen, adm dan lainnya



Gambar 4. Serah terima kitab dan dokumen lain dengan pengurus putri (gambar kiri) dan serah terima modul adm dan kepengurusan organisasi

Hasil dan Pembahasan

Dalam evaluasi program, pelaksana (pemdamping) yang terdiri dari ketua dan anggota yang juga melibatkan tiga orang mahasiswa ingin mengetahui seberapa efektif dalam hal kemampuan menulis dan memformat surat menyurat oleh pihak pengelola balai pelatihan Manajemen organisasi. Setelah data terkumpul dibandingkan dengan kriteria atau standar yang telah ditraining dan diberi pemahaman mengenai tatakelola administrasi yang benar dan sesuai standart umum surat menyurat. Dalam evaluasi program, pelaksana (evaluator) ingin mengatahui tingkat ketercapaian program, dan apabila tujuan belum tercapai pelaksana (evaluator) ingin mengetahui letak kekurangan dan sebabnya. Dalam melakukan

evaluasi, model evaluasi dibuat berdasarkan kepentingan kebutuhan yang harus diperbaiki pada tata kelola Lembaga. Hal tersebut ditinjau dari lima aspek yaitu: (a) strategi kepemimpinan (*strategic leadership*), (b) perencanaan program (*program planning*), (c) manajemen dan pelaksanaannya (*management and execution*), (d) alokasi sumberdaya yang dimiliki (*resource allocation*), dan (e) hubungan dengan pihak luar yaitu terhadap *clients, partners, government policy makers*, dan *external donors* (Cronin Jr & Taylor, 1992).

Adapun evaluasi kinerja dan manajemen kelembagaan dayah sebagai Lembaga yang bergerak dibidang *non-profit oriented*, mengharuskan pengelola yang terlibat memahami managerial yang baik sehingga kualifikasi kepengurusan dayah sebagai pendidikan Islam non-formal tercerahkan secara permanen. Beberapa kelemahan yang tampak perlu perhatian serius antara lain, belum terintegrasinya sistem dan manajemen secara terstruktur. Dalam konsep modern pengelolaan yang sistematis dan profesional membutuhkan upaya-upaya terorganisir dalam lingkup manajemen pada organisasi. Agar organisasi dayah berjalan sesuai cita-cita masyarakat, dibutuhkan usaha pengelolaan dan manajemen yang baik. Pengelolaan manajemen fisik yang meliputi kepengurusan pada dayah Nurul Yaqin, adalah pengaturan pembangunan fisik tempat belajar mengaji, pemeliharaan tata tertib, pengaturan keuangan dan administrasi serta pemeliharaan media-media yang mendukung lainnya. Dari segi manajemen fungsional diperlukan pengaturan fungsi tempat-tempat dan bangunan pada dayah Nurul Yaqin sebagai wadah pembinaan umat, pusat pembangunan umat dan pembinaan akidah dan akhlak mulia serta fungsi-fungsi lainnya.

Selain dari itu, untuk membantu proses yang melancarkan kepengurusan dan organisasi dayah, mesti ditunjang oleh tertibnya kegiatan administrasi. Terlebih Lembaga Pendidikan dayah memiliki fungsi-fungsi yang lebih kompleks dan spesifik dalam membentuk akhlak ummat sejak dini. Administrasi bisa merupakan cerminan berjalan atau tidaknya roda organisasi yang dirancang pada Lembaga dayah. Hal ini menuntut kemapanan tatakelola administrasi oleh pengurus, untuk menuntun, atau mengendalikan organisasi untuk mewujudkan visi dan misi Lembaga. Hal tersebut telah dilakukan melalui pendampingan/pengabdian tentang manajemen organisasi secara praktis dan efektif. Skill atau keahlian yang harus dimiliki oleh pengurus atau pengelola balai pelatihan secara umum mencakup tiga macam keahlian, yakni: keahlian dalam bidang manajerial (*managerial skill*), dan keahlian teknis (*technical skill*) yang mencakup tata kelola administrasi dan keahlian dalam ilmu keislaman. Selain kualifikasi skill atau keahlian diatas, kinerja seorang administrator dan tatakelola administrasi dapat disesuaikan dengan tugas dan tanggung jawab seperti digambarkan dalam struktur organisasi dayah atau pembagian tugas, karena ia merupakan cerminan sebuah organisasi yang baik.

Dalam struktur organisasi pada dayah Nurul Yaqin, pimpinan Tengku Adnan Bin Muhammad Yusuf selaku penanggung jawab manajerial, organisasi dan proses pembelajaran harus menata administrasi yang memenuhi standar umum sebuah lembaga pendidikan. Selain menyelenggarakan berbagai aktivitas pembelajaran agama beberapa kegiatan ibadah rutin juga diselenggarakan pada dayah Nurul Yaqin.

Kesimpulan

Memberikan kontribusi pada Lembaga pendidikan tentang manajemen organisasi khususnya pada dayah Nurul Yaqin berorientasi pada peningkatan wawasan terkait manajerial organisasi yang mantap sehingga dapat meningkatkan manajemen pada Lembaga dalam waktu relatif singkat. Pendampingan dalam rangka meningkatkan manajemen organisasi untuk mewujudkan tatakelola administrasi memberikan bobot tambahan terhadap kompetensi alumni. Dalam perspektif implementasi kebijakan pemerintah Aceh mengenai pelaksanaan pendidikan berbasis keislaman sebenarnya telah diatur dalam kebijakan umum Qanun Otonomi khusus bagi Aceh Darussalam.

Ucapan Terima Kasih

Pendampingan dan pemberdayaan ini telah sukses dilaksanakan berkat partisipasi dan sumbangsih pihak pengurus pada dayah Nurul Yaqin dan akademisi yang terlibat. Sumbansih dan partisipasi yang diberikan sangat bermakna bagi menyelesaikan sejumlah masalah pada dayah Nurul Yaqin. Tim pendamping dan pemberdayaan dalam rangka penguatan kapasitas kepengurusan dan administrasi mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang ikut berpartisipasi menyukseskan kegiatan pendampingan ini. Pendampingan ini telah menggunakan anggaran biaya dari DIPA IAIN Lhokseumawe.

Referensi

- Astuti, E. Z. L. (2019). Gerakan literasi digital: studi pemberdayaan pemuda melalui program sistem informasi potensi kreatif desa di Kulonprogo. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran Dan Dakwah Pembangunan*, 3(2), 331-352.
- Cronin Jr, J. J., & Taylor, S. A. (1992). Measuring service quality: a reexamination and extension. *Journal of Marketing*, 56(3), 55-68.
- Fadilah, S. (2011). *Pengaruh implementasi pengendalian intern dan total quality management terhadap penerapan good governance (Studi pada Lembaga amal zakat seluruh Indonesia)*.
- Hanggraeni, D. (2012). *Manajemen sumber daya manusia*. Universitas Indonesia Publishing.
- Hasibuan, A., Setiawan, A., Daud, M., Siregar, W. V., Baidhawi, B., Hendrival, H., Kurniawan, R., & Safina, P. A. (2022). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Melalui Variasi Pembelajaran Online di Kabupaten Aceh Singkil. *Jurnal Solusi Masyarakat Dikara*, 2(2), 62-67.
- Hiryanto, H. (2017). Pedagogi, Andragogi dan Heutagogi Serta implikasinya dalam pemberdayaan masyarakat. *Dinamika Pendidikan*, 22(1), 65-71.
- Honarpour, A., Jusoh, A., & Md Nor, K. (2018). Total quality management, knowledge management, and innovation: an

- empirical study in R\&D units. *Total Quality Management & Business Excellence*, 29(7-8), 798-816.
- Johnson, J. J., & Paper, D. J. (1998). An exploration of empowerment and organizational memory. *Journal of Managerial Issues*, 12(2), 503-519.
- Mansur, A. H., & Anwar, K. (2019). Tantangan Global dan Problematika Manajemen Kepemimpinan Pendidikan Islam. *TAZKIRAH*, 4(1), 88-113.
- Muhammad, I., Mursalin, M., Marhami, M., Muliana, M., & Fonna, M. (2021). Edukasi Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Pembelajaran Anak Secara Daring Menggunakan Smartphone Pada Masa Pandemi Covid 19 di Desa Cot Keumuneng. *Jurnal Solusi Masyarakat Dikara*, 1(1), 8-13.
- Muharram, D. (2019). Pengelolaan Taman Pelatihan Al-Qur'an Madrasah Tsanawiyah Negeri I Banggai Dalam Tinjauan Manajemen Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 3(1), 23-27.
- Mursalin, M. (2014). Pengembangan Buku Siswa Materi Aritmetika Sosial Berbasis Pembelajaran Model Treffinger Untuk Mendukung Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa SMPN 19 Malang. *Jurnal Pascasarjana Universitas Negeri Malang*, 2(3), 1-23.
- Musyarofah, S. (2014). Upaya Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Siswa di MAN 2 Tulungagung. *Jurnal Pendidikan Islam UIN Sunan Gunung Djati*, 2(27), 203-222.
- Powell, T. C. (1995). Total quality management as competitive advantage: a review and empirical study. *Strategic Management Journal*, 16(1), 15-37.
- Prijono, O. S., & Pranarka, A. M. W. (1996). Pemberdayaan: Konsep, kebijakan, dan implementasi. *Centre for Strategic and International Studies.*, 133-134.
- Rappaport, J. (1987). Terms of empowerment/exemplars of prevention: Toward a theory for community psychology. *American Journal of Community Psychology*, 15(2), 121-148.
- Sayuti, M., Hasibuan, A., Baidhawi, B., Siregar, W. V., Mariyudi, M., Puspasari, C., Hasibuan, M. R. F., Fadhilati, N. I., & Al Farizi, R. (2022). Pelatihan Simulasi Tanggap Darurat Kebakaran di SMA Lhokseumawe dan Aceh Utara. *Jurnal Solusi Masyarakat Dikara*, 2(3), 172-175.
- Siregar, W. V., Hasibuan, A., & Nurdin, M. D. (2021). Pemanfaatan Aplikasi Pembelajaran Daring Untuk Membangun Generasi Hebat. *Jurnal Vokasi*, 5(2), 86-90.
- Sondang, P. S. (2006). Sistem Informasi Manajemen Untuk Pengambilan Keputusan. *Jakarta : Bumi Aksara*, 2.
- Sudiarti, S., US, K. A., & Saleh, A. S. (2020). Sistem Manajemen Lembaga Pendidikan Islam Dipengaruhi oleh Politik. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(1), 1-13.
- Suryana, Y., & Bayu, K. (2012). *Kewirausahaan: Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses Ed. 2*. Kencana.
- Syukron, B. (2022). Penerapan Klausul ISO 21001: 2018 Sebagai Upaya Penguatan Manajemen Budaya Mutu Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam. *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 6(2), 197-217.